

PENDAMPINGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PEKAN POSYANDU UNTUK MENCEGAH STUNTING KOTA DEPOK

Muhammad Ikhsan Amar¹, Raykhan Darmawan², Tyara Rally Athiyyah Nabila³,
Anggi Mulyana Rahayu⁴, Astea Adzani Isvandary⁵, Maudia Indriani⁶,
Zeena Isnain Hidayat⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia
ikhsan90@upnvj.ac.id¹

ABSTRAK

Abstrak: Upaya pencegahan dan penurunan stunting perlu dilakukan secara komprehensif serta melibatkan berbagai pihak. Tujuan dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan kader dan masyarakat tentang pencegahan dan penanggulangan stunting. Lokasi Kegiatan adalah di 3 posyandu di Kecamatan Bojongsari. Sasaran kegiatan ini kader dan ibu yang memiliki bayi dan balita. Metode pendekatan yang dilakukan adalah edukasi dan pendampingan kepada para peserta. Evaluasi dari kegiatan adalah pemberian pretest sebelum edukasi dan post-test setelah edukasi. Secara keseluruhan kegiatan di 3 posyandu berdasarkan indikator kuantitatif Persentase keberhasilan sebesar 100% diikuti oleh 30 peserta dari 3 posyandu dari target 30 peserta. Berdasarkan indikator Kualitatif secara keseluruhan terjadi peningkatan pengetahuan mengenai stunting dan pengisian data di website sigiziterpadu serta melakukan penimbangan dan pengukuran panjang/tinggi badan bayi. Diharapkan hasil dari kegiatan ini dapat digunakan sebagai informasi oleh seluruh masyarakat, dan khususnya bagi ibu dan masyarakat yang ingin mengembangkan pengetahuan mengenai stunting.

Kata Kunci: Edukasi; Stunting; Kader; Posyandu.

Abstract: Efforts to prevent and reduce stunting need to be carried out comprehensively and involve various parties. The purpose of this activity is to increase the knowledge of cadres and the community about stunting prevention and control. The location of the activity is at 3 posyandu in Bojongsari District. The target of this activity is cadres and mothers who have babies and toddlers. The approach method used is education and assistance to the participants. Evaluation of the activity is giving pretest before education and post test after education. Overall, the activities in 3 posyandu were based on quantitative indicators. The percentage of success was 100% followed by 30 participants from 3 posyandu out of a target of 30 participants. Based on qualitative indicators, overall there was an increase in knowledge about stunting and filling in data on the integrated nutrition website as well as weighing and measuring baby's length/height. It is suggested that the results of this activity can be used as information by the whole community, and especially for mothers and the community who want to develop knowledge about stunting.

Keywords: Education; Stunting; Cadres; Posyandu.



Article History:

Received: 31-03-2022
Revised : 21-05-2022
Accepted: 25-05-2022
Online : 11-06-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Stunting adalah bentuk gangguan pertumbuhan linear yang terjadi terutama pada anak-anak. Stunting merupakan salah satu indikator status gizi kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan karena malnutrisi jangka panjang. Status Gizi anak dan balita harus sangat dijaga dan diperhatikan oleh orang tua, karena terjadi malnutrisi pada masa ini dapat mengakibatkan kerusakan yang sulit untuk pulih kembali. Sangat mungkin ukuran tubuh pendek adalah salah satu indikator atau petunjuk kekurangan gizi yang berkepanjangan pada balita. Kekurangan gizi yang lebih fatal akan berdampak pada perkembangan otak (Beal et al., 2018) (Rahayu et al., 2015) (Torlesse et al., 2016).

Masalah malnutrisi yang mendapat banyak perhatian akhir-akhir ini adalah masalah kurang gizi kronis dalam bentuk anak pendek atau stunting. Stunting adalah masalah gizi utama dan makin mengkhawatirkan mengingat terdapatnya hubungan antara stunting dan terdapatnya penyakit tidak menular di kemudian hari, yang saat ini menjadi mayoritas beban penyakit di Indonesia (Marjan et al., 2019; Nurmalasari & Septiyani, 2019).

Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) sebagai pengelola big data kependudukan, akan berbagi data sebanyak 271 juta penduduk. Dengan begitu, melalui Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kemendagri bisa membantu mendeteksi keluarga dengan risiko stunting melalui nomor induk kependudukan (NIK). Adapun Kemendagri juga memberikan hak akses kepada BKKBN berupa data yang telah dimutakhirkan. Sementara itu, Dirjen Bina Pembangunan Daerah Kemendagri akan berkontribusi melakukan konvergensi upaya penurunan stunting melalui sinkronisasi program dan kegiatan pemerintah pusat dan daerah. Dalam rangka melaksanakan fungsi pembinaan dan pengawasan akan menerbitkan petunjuk teknis bagi pemerintah provinsi untuk melakukan penilaian kinerja kabupaten atau kota dalam melaksanakan delapan aksi konvergensi penurunan stunting (Marjan et al., 2019; Maulidah et al., 2019; Nurmalasari & Septiyani, 2019; et al., 2018).

Selain itu, untuk mendukung BKKBN Dirjen Bina Pembangunan Daerah Kemendagri menilai pendekatan strategis menurunkan stunting adalah melalui keluarga dengan melibatkan organisasi PKK yang memiliki jaringan dari Desa/Kelurahan, Kecamatan, Kabupaten/Kota dan Nasional.

Upaya pencegahan dan penurunan stunting perlu dilakukan secara komprehensif serta melibatkan berbagai pihak. upaya percepatan pencegahan stunting dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan mengenai bagaimana pencegahan stunting sedini mungkin. (Ikha Deviyanti Puspita, 2013; Tiwari et al., 2014) (Wildan et al., 2019) Berdasarkan uraian dari latar belakang maka perlu dilakukan kegiatan melalui pembinaan posyandu wilayah Bojongsari guna memberikan penyuluhan dalam percepatan penanganan stunting. Diharapkan dengan

diadakannya kegiatan ini mampu memberikan informasi terkait edukasi pentingnya pencegahan stunting dan bisa menurunkan prevalensi terjadinya stunting di Indonesia yaitu pada Kecamatan Bojongsari.

Tujuan pendampingan para ibu kader dan pendampingan masyarakat melalui kegiatan pekan posyandu agar kader posyandu dan masyarakat dapat memahami, menanamkan, serta mendemonstrasikan hal yang berkaitan dengan upaya mencegah stunting khususnya ibu yang ingin memiliki anak sehat dan juga untuk mengetahui pengaruh kelas ibu terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan stunting.

B. METODE PELAKSANAAN

Lokasi Kegiatan adalah di 3 posyandu di Kecamatan Bojongsari yaitu posyandu Mawar, Edelweis dan Cempaka di Kota Depok. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat yang ada di Kecamatan Bojongsari yakni 30 peserta Ibu yang memiliki balita di Kecamatan Bojongsari. Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada masyarakat di kawasan Kecamatan Bojongsari Depok yang sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, maka dalam program Edukasi Pencegahan Stunting ini ditawarkan beberapa metode pendekatan yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada yaitu dengan metode penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan kepada para peserta. Memberikan penjelasan terkait penyuluhan, berikut dibawah ini merupakan materi penyuluhan yang melingkupi Pemberian edukasi Stunting, Penjelasan terkait pemeriksaan kesehatan, Pengukuran Berat Badan, Pengukuran Tinggi Badan, Pemeriksaan Tanda-Tanda Vital Peserta (Tekanan Darah). Evaluasi dari kegiatan adalah pemberian pretest sebelum edukasi dan *post-test* setelah edukasi, keberhasilan dari kegiatan ini dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan kegiatan pendampingan dan edukasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 2 Februari 2022 di Posyandu Mawar. Kegiatan yang dilakukan yaitu berupa Melakukan kunjungan ke posyandu tersebut untuk melaksanakan kegiatan berupa edukasi mengenai stunting, mengarahkan kader untuk mengisi data di website sigiziterpadu dan ikut membantu para kader menimbang dan mengukur panjang/tinggi badan bayi. Dari kegiatan ini dihasilkan terjadi peningkatan pengetahuan para kader tentang stunting dimana *pre-test* rata skor diperoleh 75 dan setelah dilakukan edukasi skor rata-rata meningkat menjadi 90. Peningkatan kemampuan kader dalam mengisi data di website sigiziterpadu. Dari hasil observasi juga diketahui bahwa kemampuan kader dalam melakukan penimbangan dan pengukuran panjang/tinggi badan bayi sudah cukup baik namun kader terkadang

kurang teliti dalam membaca hasil di timbangan dan microtoise, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pendampingan kader posyandu dan masyarakat

Kegiatan kedua dilaksanakan di posyandu Edelweis pada hari Kamis tanggal 3 Februari 2022. Kegiatan yang dilakukan masih sama dengan sebelumnya yaitu berupa Melakukan kunjungan ke posyandu tersebut untuk melaksanakan kegiatan berupa edukasi mengenai stunting, mengarahkan kader untuk mengisi data di website sigiziterpadu dan ikut membantu para kader menimbang dan mengukur panjang/tinggi badan bayi. Dari posyandu kedua hasil kegiatan adalah terdapat peningkatan pengetahuan kader tentang stunting dimana sebelum edukasi skor rata-rata pretest adalah 70 dan setelah dilakukan edukasi skor rata-rata meningkat menjadi 88. Dari hasil observasi juga diketahui bahwa kemampuan kader di posyandu Edelweis dalam melakukan penimbangan dan pengukuran panjang/tinggi badan bayi juga sudah cukup baik namun kader terkadang masih kurang dalam mengentri data ke website sigiziterpadu. Berdasarkan hal tersebut juga dilakukan edukasi untuk mengisi data di website sigiziterpadu. Dari edukasi juga didapatkan peningkatan kemampuan dalam mengisi data di website sigiziterpadu.



Gambar 2. Pendampingan pemberian edukasi

Kegiatan ketiga dilaksanakan pada hari Senin, 7 Februari di Posyandu Cempaka. Kegiatan yang dilakukan masih sama dengan sebelumnya yaitu berupa Melakukan kunjungan ke posyandu tersebut untuk melaksanakan kegiatan berupa edukasi mengenai stunting, mengarahkan kader untuk mengisi data di website sigiziterpadu dan ikut membantu para kader menimbang dan mengukur panjang/tinggi badan bayi. Dari kegiatan ini dihasilkan terjadi peningkatan pengetahuan para kader tentang stunting dimana *pre-test* rata skor diperoleh 70 dan setelah dilakukan edukasi skor rata-rata meningkat menjadi 87. Peningkatan kemampuan kader dalam mengisi data di website sigiziterpadu. Dari hasil observasi juga diketahui bahwa kemampuan kader dalam melakukan penimbangan dan pengukuran panjang/tinggi badan bayi sudah cukup baik namun kader terkadang kurang teliti dalam membaca hasil di timbangan dan microtoise.

Secara keseluruhan kegiatan di 3 posyandu berdasarkan indikator kuantitatif Persentase keberhasilan sebesar 100% diikuti oleh 30 peserta dari 3 posyandu dari target 30 peserta. Berdasarkan indikator Kualitatif secara keseluruhan terjadi Meningkatnya pengetahuan mengenai stunting di kader dan masyarakat Kelurahan Pondok Petir, Depok serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya Gizi bagi anak di masyarakat. Dari hasil kegiatan juga didapatkan peningkatan kemampuan kader dalam mengisi data di website sigiziterpadu dan melakukan penimbangan dan pengukuran panjang/tinggi badan bayi.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan kegiatan Nurbaya, 2022 bahwa dengan menggunakan metode edukasi merupakan usaha yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan kader dan masyarakat dalam upaya peningkatan pemberian informasi kepada masyarakat tentang gizi dan PMBA (Pemberian makanan pada Bayi dan Anak). Edukasi kepada masyarakat khususnya pada kader merupakan salah satu upaya dalam penanggulangan stunting yang efektif (Nurbaya et al., 2022).

Keberhasilan peningkatan pengetahuan dan kemampuan kader tentunya juga dipengaruhi oleh motivasi dari kader dan pengetahuan sebelumnya yang sudah dimiliki dari informasi yang didapat dari tenaga Kesehatan di Puskesmas dan sumber informasi lainnya. Pada kegiatan pendampingan posyandu para kader dengan motivasi yang tinggi biasanya akan berupaya dengan keras untuk bisa mencapai tujuan atau target dari kegiatan Posyandu, salah satunya adalah dengan mengupayakan dan meningkatkan partisipasi ibu balita ke Posyandu agar mencapai target yang telah ditetapkan (Husniyawati & Wulandari, 2016; Pulungan & Karima, 2020).

Kemampuan kader dalam mengisi data di website sigiziterpadu butuh pendampingan secara intensif dari tenaga Kesehatan di fasilitas Kesehatan tingkat pertama karena para kader sering mengalami kesulitan diantaranya Sebagian masih belum menguasai teknologi khususnya penggunaan aplikasi digital. Dengan adanya pendampingan dan edukasi

maka terjadi peningkatan yang konsisten dari kemampuan kader dalam menjalankan tugasnya. Dengan adanya media-media yang digunakan akan mendukung pencapaian edukasi yang dilakukan (Amar & Nasrullah, 2020).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan kegiatan di 3 posyandu berdasarkan indikator kuantitatif Persentase keberhasilan sebesar 100% diikuti oleh 30 peserta dari 3 posyandu dari target 30 peserta. Berdasarkan indikator Kualitatif secara keseluruhan terjadi peningkatan pengetahuan rerat 80-90 % mengenai stunting di kader dan masyarakat Kelurahan Pondok Petir, Depok serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya Gizi bagi anak di masyarakat. Dari hasil kegiatan juga didapatkan peningkatan kemampuan kader dalam mengisi data di website sigiziterpadu dan melakukan penimbangan dan pengukuran panjang/tinggi badan bayi. Diharapkan hasil dari kegiatan ini dapat digunakan sebagai informasi oleh masyarakat, dan khususnya bagi ibu yang memiliki bayi balita dan mampu mengimplementasikan informasi yang diperoleh dari kegiatan ini dalam kehidupan sehari-hari, agar dapat mencegah terjadinya stunting.

DAFTAR RUJUKAN

- Amar, M. I., & Nasrullah, N. (2020). Penyuluhan Dan Pembuatan Mp-Asi Lokal Dengan Bahan Dasar Bmc (Bahan Makanan Campuran) Untuk Balita Pada Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikulur Kabupaten Lebak 2019. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Husniyawati, Y. R., & Wulandari, R. D. (2016). Analisis Motivasi Terhadap Kinerja Kader Posyandu Berdasarkan Teori Victor Vroom. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 4(2), 126. <https://doi.org/10.20473/jaki.v4i2.2016.126-135>
- Ikha Deviyanti Puspita, M. I. A. (2013). Refreshing Kader Posyandu Dengan Pelatihan Pengukuran. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/pkm/article/download/8/8>
- Kementrian Kesehatan RI. (2014). Modul Pelatihan Konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak. *Direktorat Gizi Masyarakat*, 1–198.
- Marjan, A. Q., Fauziyah, A., & Amar, M. I. (2019). Penyuluhan Makanan Pendamping ASI pada Ibu Bayi Usia 6—24 Bulan di Puskesmas Sukmajaya. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 11–20. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JKS/article/download/8601/6936>
- Maulidah, W. B., Rohmawati, N., & Sulistiyani, S. (2019). Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. *Ilmu Gizi Indonesia*, 2(2), 89. <https://doi.org/10.35842/ilgi.v2i2.87>
- Nurbaya, Saeni, R. H., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu Melalui Kegiatan Edukasi dan Simulasi. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 6(1), 678–686.

- <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/6579>
- Nurmalasari, Y., & Septiyani, D. F. (2019). Pola Asuh Ibu Dengan Angka Kejadian Stunting Balita Usia 6-59 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 5(4), 381–388.
- Pulungan, R. M., & Karima, U. Q. (2020). Pembentukan Pos Edukasi PTM (Penyakit Tidak Menular) di Puskesmas Cikulur. *Ikraith Abdimas*, 3(3), 91–96.
- Rahayu, A., Fahrini, Y., Octaviana, P. A., & Fauzie, R. (2015). penyebab stunting baduta 882-1912-1-PB. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 10(2), 67–73.
- Sajalia, H., Dewi, Y. L. R., & Murti, B. (2018). Life Course Epidemiology on the Determinants of Stunting in Children Under Five in East Lombok, West Nusa Tenggara. *Journal of Maternal and Child Health*, 03(04), 242–251. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2018.03.04.01>
- Tiwari, R., Ausman, L. M., & Agho, K. E. (2014). Determinants of stunting and severe stunting among under-fives: Evidence from the 2011 Nepal Demographic and Health Survey. *BMC Pediatrics*, 14(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/1471-2431-14-239>
- Torlesse, H., Cronin, A. A., Sebayang, S. K., & Nandy, R. (2016). Determinants of stunting in Indonesian children: Evidence from a cross-sectional survey indicate a prominent role for the water, sanitation and hygiene sector in stunting reduction. *BMC Public Health*, 16(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-3339-8>
- Wildan, A., Pulungan, R. M., & Permatasari, P. (2019). Pemanfaatan Prolanis Di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Wilayah Kota Depok. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(4), 127–134.